

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyebab masalah gizi pada anak, karena ibu adalah pengasuh terdekat yang menentukan asupan makanan anak bahkan anggota keluarga lainnya. Untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada anak, ibu harus mengetahui dan memahami tentang gizi seimbang yang tepat diberikan kepada anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai standar pertumbuhan sesuai usianya. Dalam mengasuh anak, peran orang tua terutama ibu sangat menentukan asupan gizi anak (Darmini dkk., 2022).

Salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan salah satu penyebab utama stunting pada masa kanak-kanak, karena pola asuh juga dapat berkontribusi langsung terhadap stunting jika pola asuh orang tua tidak digunakan dengan benar dan efektif. Kejadian stunting dapat disebabkan oleh pola asuh tertentu, seperti pemberian ASI eksklusif, MP ASI, dan penggunaan layanan kesehatan seperti kunjungan ANC, kunjungan posyandu, dan imunisasi yang tidak memadai (Darmawan dkk., 2022).

Stunting adalah suatu masalah gizi, dimana bayi atau anak yang berusia dibawah lima tahun mengalami gagal tumbuh dan kekurangan gizi sejak dalam kandungan sampai awal kelahiran dan *stunting* akan nampak ketika anak berusia dua tahun (Kuswanti & Azzahra, 2022). *Stunting* adalah salah satu permasalahan status gizi yang dialami oleh balita dimana balita mengalami kegagalan dalam pertumbuhan akibat gizi buruk dan kesehatan balita selama periode prenatal dan postnatal (Bella dkk., 2020). *Stunting* adalah suatu kondisi yang mengacu pada terhambatnya pertumbuhan anak yang diakibatkan oleh masalah gizi jangka panjang, dimana anak mengalami kekurangan asupan makanan dalam jangka panjang sehingga pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar usianya (Daniyanti & Kusnul, 2023).

Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, stunting masih menjadi permasalahan gizi terburuk di Indonesia. Di Indonesia, stunting mempunyai prevalensi sebesar 30,8%. Berdasarkan statistik Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2021, prevalensi stunting secara nasional sebesar 22,4%, provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 37,8%, dan Kota Kupang sebesar 26,1%.

Berdasarkan data balita dari Puskesmas Bakunase Kota Kupang menunjukkan Jumlah balita di Kelurahan Bakunase II sebanyak 406 orang yang terdiri dari balita laki-

laki sebanyak 228 orang dan balita perempuan sebanyak 178 orang. Berdasarkan Laporan Status Gizi Balita *Stunting* hasil penimbangan bulan April 2024 Puskesmas Bakunase, menunjukkan jumlah balita *stunting* sebanyak 36 orang dengan prevalensi 11,27%.

Berdasarkan latar belakang dan laporan status gizi balita dari puskesmas Bakunase, oleh karena itu, penelitian yang mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh orang tua dalam kaitannya dengan prevalensi *stunting* balita di Kecamatan Bakunase II menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan gizi ibu dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu dan pola asuh pada balita *stunting* di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- b. Mengetahui gambaran kunjungan ANC ibu balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- c. Mengetahui gambaran konsumsi tablet tambah darah oleh ibu balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- d. Mengetahui gambaran inisiasi menyusui dini (IMD) pada balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- e. Mengetahui gambaran ASI Eksklusif pada balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- f. Mengetahui gambaran Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang
- g. Mengetahui gambaran imunisasi pada balita di Kelurahan Bakunase II Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di program studi Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah dapat mengetahui cara pencegahan *stunting* terutama bagi pengasuh balita di rumah sehingga balita tetap sehat, tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia.

c. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian bagi Puskesmas Bakunase adalah sebagai bahan masukan untuk menyusun program yang akan datang serta sebagai perencanaan dalam usaha pencegahan terjadinya balita *stunting*.

d. Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi institusi adalah sebagai referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa program studi gizi yaitu bidang gizi masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel .01

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Moudy Muhaiminurrohima Putri, Wiwi Mardiah, Henny Yulianita	Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Kalipucang, Kabupaten Pangandaran	Sama-sama meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel bebas
Sri Syatriani, Esse Puji Pawenrusi1, Nadya Aulia Syahrir	Gambaran pelayanan antenatal pada balita stunting di Puskesmas Karuwisi Kota Makassar Jenis	Sama-sama meneliti tentang gambaran pelayanan ANC terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel bebas
Indriyati, Liestiana Juhairiyah Hairani, Budi Fakhrizal, Deni	Gambaran Kasus Stunting Pada 10 Desa Di Kabupaten Tanah Bumbu	Sama-sama meneliti tentang gambaran konsumsi tablet tambah darah ibu selama hamil terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan 9 variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel bebas
Sari, Dian Febrida Oktacia, Reski	Gambaran Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangalo Kota Padang	Sama-sama meneliti tentang gambaran riwayat inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yang berbeda dengan penelitian sekarang kecuali variabel bebas riwayat inisiasi menyusu dini (IMD)
Khodijah, Upus Piatun Sari, Euis	Gambaran pemberian asi eksklusif pada balita stunting di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang	Sama-sama meneliti tentang gambaran pemberian ASI eksklusif terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel bebas
Purnama, Yati Sulami, Neti	Gambaran Pemberian Menu Sehat Mipasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Bima	Sama-sama meneliti tentang gambaran usia pemberian MPASI pertama terhadap balita stunting	Penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan 7 variabel bebas

Zuhrotunida,
Zuhrotunida
Sriyanah, Nour
Wulansari, Meinita
Kartadarma,
Supriyatni
Indriani, Ririn

Hubungan Status
Imunisasi Dan
Sikap Responsive
Feeding Terhadap
Kejadian Stunting

Sama-sama
meneliti tentang
gambaran riwayat
imunisasi terhadap
balita stunting

Penelitian sebelumnya
menggunakan 2
variabel bebas
sedangkan penelitian
sekarang menggunakan
7 variabel bebas
